

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dysmenorrhea merupakan gangguan menstruasi yang disebabkan oleh kejang otot uterus. Nyeri sering bersifat kram dan dapat menjalar ke paha atau tulang belakang bagian bawah. ini bisa terjadi karena produksi zat kimia yang disebut prostaglandin dalam tubuh meningkat, menyebabkan hipertonus dan vasokonstriksi yang dapat menimbulkan rasa sakit. Secara umum, *dysmenorrhea* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *dysmenorrhea* primer dan sekunder. *Dysmenorrhea* primer adalah nyeri haid yang bukan disebabkan oleh patologis, sedangkan *dysmenorrhea* sekunder adalah nyeri haid yang disebabkan oleh kondisi patologis seperti endometriosis atau kista ovarium (Hayati et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian *dysmenorrhea* sangat tinggi di seluruh dunia, dengan rata-rata lebih dari 50% wanita di semua negara menderita *dysmenorrhea*. Di Amerika Serikat, diperkirakan hampir 90% wanita mengalami *dysmenorrhea*, dan 10-15% mengalami *dysmenorrhea* berat yang mengakibatkan ketidakmampuan melakukan aktivitas dan penurunan kualitas hidup. Bahkan di Amerika, wanita kehilangan sekitar 1,7 juta hari kerja dalam sebulan akibat *dysmenorrhea*. *Dysmenorrhea* menyebabkan 14% pasien remaja putri sering bolos sekolah dan tidak melakukan aktivitas sehari-hari (Ilmiah et al., 2020).

Di Italia 84,1%, di Australia 80,4%. Prevalensi rata-rata di Asia adalah sekitar 84,2%, dengan 74,8% dilaporkan di Timur Tengah, 68,7% di Asia Timur Laut, dan 54,3% di Asia Barat Laut. Angka kejadian di negara-negara Asia Tenggara juga berbeda, di Thailand angka kejadiannya 84,2%, Malaysia 69,4% dan Indonesia 64,25%, sebanyak 54,89% *dysmenorrhea* primer dan 9,36% *dysmenorrhea* sekunder. Sekitar 55% remaja putri di Indonesia kini mengalami nyeri haid. Angka kejadian kram menstruasi pada remaja putri adalah 45-95%. Kejadian *dysmenorrhea* primer 54,89%, sisanya terkena sekunder (Fatmawati & Aliyah, 2020). Pada tahun yang sama, kejadian *dysmenorrhea* primer di Jepang adalah 46%, dan 27,3% dari mereka yang terkena dampak tidak masuk sekolah dan bekerja pada hari pertama menstruasi. Hasil penelitian yang dilakukan di China pada tahun 2016 menunjukkan bahwa sekitar 41,9% - 79,4% remaja wanita yang menderita *dysmenorrhea* primer, 31,5% - 41,9% antara usia 11 dan 13 tahun dan 57,1% - 79,4% dari usia antara 14 sampai 18 tahun (Fernández, 2020).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), 58% remaja putri di Indonesia membicarakan menstruasinya dengan teman dan 45% membicarakan dengan ibunya. Satu dari lima remaja tidak berbicara dengan orang lain tentang menstruasi sampai mereka mendapat menstruasi pertama. Terdapat 76% remaja putri mengalami

nyeri haid saat menstruasi dan 58% remaja putri tidak mengalami nyeri haid saat menstruasi (Ilmiah et al., 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara tahun 2017 jumlah remaja putri di Sulawesi Utara sebesar 36,167%. Pada tahun 2020, prevalensi *dysmenorrhea* di Sulawesi Utara sebesar 98,5%, dengan 10,1% melaporkan muntah, 14,1% sakit kepala, 33,7% gangguan emosi dan 1% pingsan (Hamzah, 2021) *dysmenorrhea* primer sering terjadi. Ini mungkin mempengaruhi lebih dari 50% wanita dan 15% dari mereka mengalami sakit parah saat menstruasi. *Dysmenorrhea* biasanya terjadi pada masa pubertas, kurang lebih 2-3 tahun setelah menstruasi pertama (Susianty et al., 2022). Di Makassar sendiri, angka kejadian *dysmenorrhea* belum dapat di kemukakan secara signifikan, hal ini di akibatkan oleh kurangnya penderita *dysmenorrhea* yang melaporkan masalahnya ke Rumah Sakit atau Poliklinik Ginekologi dimana mereka beranggapan bahwa rasa nyeri tersebut merupakan suatu hal yang wajar ketika mengalami menstruasi padahal sebenarnya rasa nyeri tersebut dapat menghambat aktifitas mereka sehari hari dan menurunkan kualitas hidup mereka (Irianti, 2018).

Prevalensi *dysmenorrhea* cukup tinggi pada remaja putri. Efek yang ditimbulkan dari *dysmenorrhea* adalah berkurangnya aktivitas sehari-hari sampai penggunaan terapi. Risiko *dysmenorrhea* tidak hanya terkait dengan faktor fisiologis tetapi juga faktor psikologis

termasuk kecemasan. Gejala *dysmenorrhea* antara lain kram dan nyeri di perut bagian bawah, nyeri punggung belakang bagian bawah, mual, diare, muntah, kelelahan, pingsan, lemas dan sakit kepala. Wanita yang mengalami obesitas sebelum usia 11 tahun, merokok dan menarche memiliki risiko *dysmenorrhea* (Oktavianto et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Januari 2023, terdapat sebanyak 22 dari 35 remaja putri merasakan *dysmenorrhea* setiap bulannya dengan derajat nyeri ringan, nyeri sedang, hingga nyeri berat terkontrol dan sebanyak 13 remaja putri lainnya merasakan *dysmenorrhea* tidak setiap bulannya dengan derajat nyeri berat terkontrol hingga nyeri berat tidak terkontrol.

Dysmenorrhea yang terjadi pada setiap perempuan merupakan penderitaan tersendiri yang sangat mengganggu setiap bulannya. Sebaiknya hal ini tidak dibiarkan secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang lama, karena dapat menyebabkan penyakit ginekologi yang lebih serius seperti endometriosis (Petraglia et al., 2017). Dalam hal ini belum ada konsensus dalam penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian *dysmenorrhea* di Indonesia, dan belum ada penelitian yang menunjukkan prevalensi *dysmenorrhea* di kota Polewali Mandar dan hubungannya dengan faktor yang berhubungan dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri yang mendorong perlunya melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor

yang berhubungan dengan terjadinya *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

B. Rumusan Masalah

Dysmenorrhea merupakan gangguan menstruasi yang paling sering terjadi dengan prevalensi tertinggi dan dampaknya cukup berbahaya dalam jangka panjang. Hal ini mengarah pada analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara usia *menarche* dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023?
2. Apakah ada hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023?
3. Apakah ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023?
4. Apakah ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023?

5. Apakah ada hubungan konsumsi tablet penambah darah (Fe) dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk menganalisis hubungan antara usia *menarche* dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023.
- b. Untuk menganalisis hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 1 Polewali Kabupaten Polewali Manda Tahun 2023.
- c. Untuk menganalisis hubungan siklus menstruasi dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 1 Polewali, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023.
- d. Untuk menganalisis hubungan riwayat keluarga dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 1 Polewali, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023.

- e. Untuk menganalisis hubungan konsumsi tablet penambah darah (Fe) dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri di SMAN 1 Polewali, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan peneliti tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian *dysmenorrhea*. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di perkuliahan, khususnya dalam proses penelitian dan penulisan, yang sangat berguna untuk lebih mengembangkan kualitas peneliti itu sendiri.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan teori tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *dysmenorrhea* pada remaja putri.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan data dasar untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *dysmenorrhea* serta memberikan informasi mengenai upaya pencegahan *dysmenorrhea* terhadap remaja putri.